

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Prs Mauantaul Mubarak

1. Profil Prs Maunataul Mubarak

Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak berdiri sejak tahun 1995. Yang berada di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kab. Demak. Yang didirikan oleh Kiai Abdul Chalim. Berawal ketika beliau memiliki kelebihan bisa mengobati orang sakit, terutama sakit karena gejala stress dan mental. Pada waktu itu panti rehabilitasi belum memiliki ijin bangunan, hanya ada pesantren dan panti asuhan. Namun, tak sedikit tamu yang *shawan* dengan tujuan memeriksa kondisi jiwa dan meminta diobati.

Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak tidak hanya melayani orang dengan gangguan jiwa, melainkan orang dengan masalah penyalahgunaan atau pecandu narkoba. Hal ini dikarenakan dahulunya banyak orang gangguan jiwa yang disebabkan karena over dalam penggunaan narkoba, dalam artian mendapat efek buruk dari narkoba.

Seiring berdirinya panti pada tahun 1994 Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak telah melakukan pelayanan terapi terhadap para pecandu atau penyalahguna Narkoba. Baik pelayanan rawat inap maupun pelayanan rawat jalan.

Ijin operasional pelayanan reahabilitasi dari Dinas Sosial pertama kali sekitar tahun 2000, Sementara menjadi Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) di bawah naungan Kementerian Sosial tertuang sejak tahun 2015.

Setelah menjadi Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL), Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubaok mulai gencar mengajak masyarakat agar sadar tentang bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi. Maunatul Mubarak menjangkau pecandu di lapangan, melakukan sosialisasi bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi, melakukan skrining di komunitas dan tempat yang ditargetkan dalam pemetaan. Lalu memberikan alternatif saran rehabilitasi bagi para pecandu.

Dalam pelayanan reahabilitasi Maunatul Mubarak menggunakan pendekatan Therapy Community yang diasimilasikan dengan pendekatan Spiritual. Terapi ini mengedepankan kebersamaan dalam perubahan. Masing-masing membantu satu sama lain untuk mengingatkan perubahan dan mensupport, dalam bahasa kami adalah wa tawashau bil haqqi wa tawashaw bis shabr (Saling menasehati dalam kebenaran dan menasehati dengan kesabaran). Adapun

pendekatan spiritual dengan tujuan memberikan proteksi dan ketahanan iman, bahwa perubahan mereka dinilai bukan oleh konselor, melainkan oleh Tuhan, Allah SWT. Ouputnya adalah bisa beribadah secara formal dan mempunyai pemikiran dan kesadaran “Kalau Kamu Tidak Bisa Melihat Allah, Maka Sesungguhnya Allah Melihat Kita”

Proses rehabilitasi diawali dengan Registrasi atau Kontrak Pelayanan, di mana ada ikatan antara pihak wali dengan pihak rehabilitasi. Selanjutnya, Spot cek, di mana klien diperiksa dengan barang bawaan atau apa saja yang menempel di dalam tubuhnya sebelum benar-benar mengikuti rehabilitasi. Selanjutnya, klien dites urin, dilakukan agar mengetahui apakah klien masih terpengaruh dengan obat-obatan atau narkoba. Selanjutnya, klien dilakukan asesmen. Asesmen adalah penggalian permasalahan klien yang nantinya akan didapatkan informasi tentang riwayat keluarga, riwayat penyalahgunaan obat, riwayat medis, riwayat pekerjaan, riwayat hukum, riwayat sosial dan riwayat psikis.

Setelah dilakukan asesmen maka konselor atau petugas akan melakukan rencana dengan melakukan rapat bersama pihak pengurus lain untuk membahas intervensi bagi klien yang bersangkutan. Klien akan mengikuti terapi individu dan terapi kelompok. Terapi individu meliputi komseling, dzikir, mandi malam, shalat malam ruqyah dan herbal.

Adapun terapi kelompok meliputi bimbingan mental spiritual atau kajian dan pengajian bimbingan fisik atau olahraga, bimbingan sosial, istighasah, shalat berjamaah, vokasional. Vokasional yang ada di panti rehabilitasi meliputi pertanian, peternakan kambing, budi daya ikan lele dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Kerja yang ada.

Layanan rehabilitasi korban penyalahguna Narkoba ada dua jenis, yaitu rawat inap dan rawat jalan. Rawat inap klien harus mengikuti proses rehabilitasi dengan pemantauan dua puluh empat jam setiap hari dan dengan agenda yang meliputi terapi individu dan terapi kelompok yang ada. Rawat inap ditujukan kepada klien yang sudah mengalami pemakaian intensif atau klien yang ditiptkan oleh penegak hukum yang masih menjalani hukum. Adapun rawat inap ditujukan kepada klien dengan pemakaian tidak parah, sehingga sambil menjalani rehabilitasi klien bisa sambil bekerja, bersekolah atau kuliah. Klien cukup mengikuti program konseling atau jadwal seminggu sekali dan program seminar atau pengajian sebulan sekali yang diselenggarakan oleh Intitut Penerimaan Wajib Lapor Maunatul Mubarak.

Selain terapi kepada klien, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak juga melakukan komunikasi dan permintaan dukungan yang disebut dengan Family Support, hal ini dilakukan agar saling bekerja sama untuk membantu klien dalam proses pemulihan. Konselor akan berkunjung ke rumah untuk mengkonfirmasi mengenai permasalahan klien dan perkembangan klien.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memiliki beberapa fasilitas yang dikonsepsi dengan harapan memanjakan mata dan merefreshkan pikiran. Seperti gedung yang dikelilingi dengan ornamen kaligrafi yang bernuansa islami, bertujuan agar penghuni atau klien merasakan aura keislaman dan agama. Lingkungan yang dikelilingi penghijauan dan beberapa gazebo bambu yang bertujuan membuat penghuni atau klien nyaman.

Proses Tahapan Rehabilitasi secara umum adalah intervensi atau primary entry atau proses rehabilitasi itu sendiri yang dijadwalkan tiga bulan untuk rawat jalan dan enam bulan untuk rawat inap. Setelah selesai proses terminasi atau selesainya proses terapi rehabilitasi, maka klien akan disarankan untuk mengikuti program pasca rehabilitasi.

Program pasca rehabilitasi bisa mengikuti proses di Maunatul Mubarak atau dirujuk kepada program Pasca Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Tengah yang telah bekerja sama dengan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Adapun pasca rehabilitasi di mana klien akan dipantau dan diadakan pertemuan untuk mencegah kekambuhan dan home visit keluarga.

Selama tahun 2015 sampai dengan 2019 tercatat Institut Penerimaan Wajib Lapori Maunatul Mubarak berhasil merehabilitasi sebanyak 300 klien yang berasal dari seluruh kota di Indonesia. Maunatul Mubarak akan terus membantu pemerintah dalam menurunkan angka korban penyalahgunaan Narkotika. Sesuai dengan visi kami Memulihkan Klien Menuju Harkat dan Martabat Mulia berbasis Spiritual Agama. Semoga Maunatul Mubarak senantiasa bermanfaat untuk mencegah generasi Indonesia dari pengaruh narkoba.

2. Letak Geografis Institut Penerimaan Wajib Lapori (IPWL) Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak

Secara letak geografis Institut Penerimaan Wajib Lapori Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak terletak di Dukuh Lengkong Rt.06/RW.06 Kabupaten Demak menurut saya kurang strategis karena letaknya jauh dari jalan raya kabupaten atau provinsi dan tidak ada transportasi umum untuk menuju ke lokasi. Akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala karena dengan suasana yang tenang, jauh dari suara

bising kendaraan dan keramaian kota sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan dengan lancar.

Letaknya yang dekat dengan persawahan dan tambak menjadikan menyatu dengan alam dan dapat menunjang dalam proses rehabilitasi. Dukuh Lengkong Desa sayung terletak sebelah timur Desa Karangasem, sebelah selatan Desa Kalisari, sebelah barat Desa Genuk, Kota Semarang, dan sebelah utara Desa Purwosari.

3. **Visi dan Misi Pantli rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak**

Adapaun visi dan misi Pantli rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak adalah sebagai berikut :

a. Visi

Memulihkan klien menuju harkat dan martabat mulia hidup setara berbasis spritual agama.

b. Misi

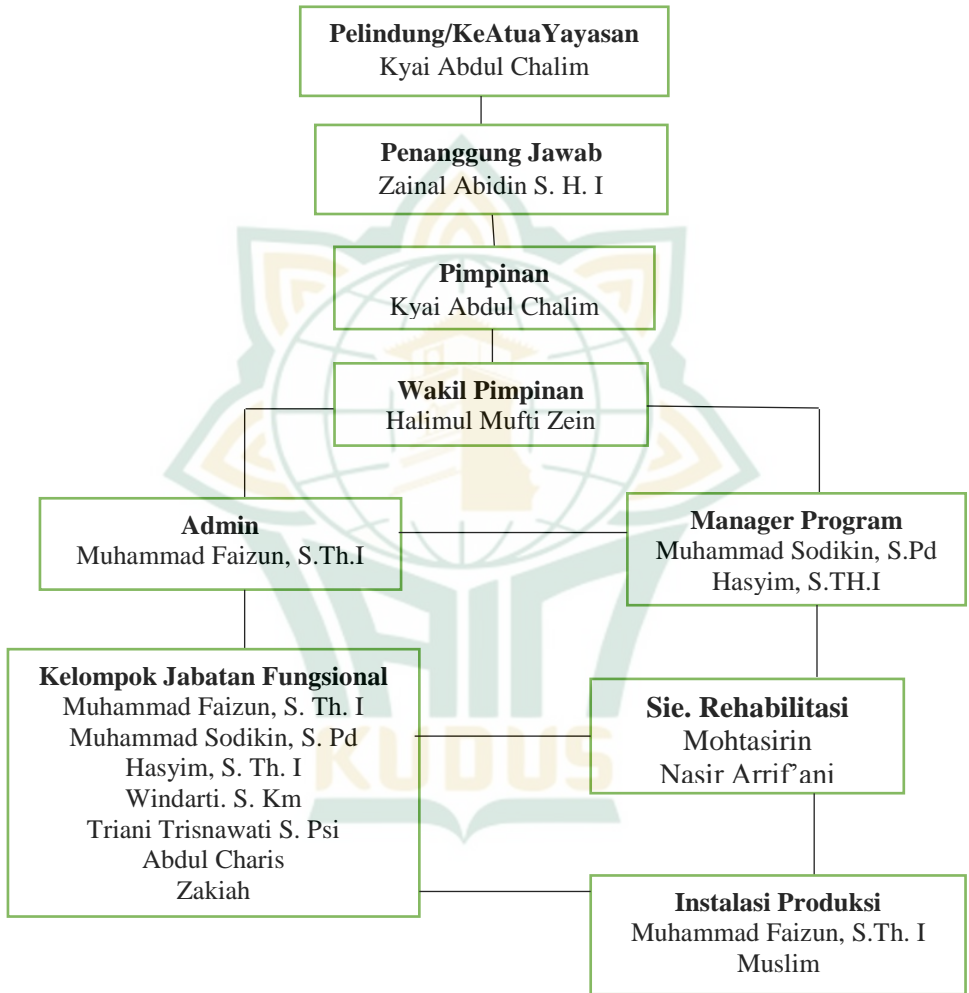
1. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan kejiwaan/psikotik dan korban penyalahgunaan Napza
2. Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang
3. Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa
4. Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait
5. Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga
6. Membangun layanan medis untuk klien.¹

¹ Data Dokumentasi Prs Maunatul Mubarak, dikutip 25 Febuari 2022, Pada Pukul 11.00 WIB

4. Struktur Organisasi Prs Maunatul Mubarak

Tabel .1

**Struktur Organisasi
Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL)
Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak 2020/2021**



Dari struktur organisasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, kemudian dapat dijelaskan seperti dibawah ini, serta gambaran tugas pokok dan fungsi dari setiap masing-masing bagian:

a. Ketua yayasan

Tugas dan fungsi ketua yayasan

1. Melindungi dan bertanggung jawab atas segala pelaksanaan program di lembaga.
2. Menyelenggarakan dan mengelola panti rehabilitasi sosial (prs) maunatul mubarak baik program rehabilitasi narkoba maupun psikotik.
3. Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
4. Pengangkatan dan pemberhentian sdm/ pengurus.
5. Merancang metode pelayanan rehabilitasi.
6. Melakukan pemeriksaan dokumen, keuangan, pembukuan yayasan.
7. Mengetahui segala program yang dijalankan oleh pengurus.

b. Penanggung jawab

Tugas dan fungsi penanggung jawab

1. Bertanggung jawab atas program yang dijalankan ipwl kepada yayasan.
2. Membantu ketua yayasan dalam melakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi kerja struktur organisasi.

c. Pimpinan IPWL (institut penerima wajib lapor)

Tugas dan fungsi ketua IPWL:

1. Melakukan fungsi manajerial yaitu berupa kegiatan pokok meliputi pelaksanaan rehabilitasi.
2. Penyusunan rencana secara menyeluruh terkait program.
3. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun.
4. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
5. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis.
6. Menyusun fungsi manajemen secara baik .
7. Memonitor dan evaluasi program.
Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas
8. Menjalin kerja sama dan jejaring, baik dengan pemerintah, lembaga lain, masyarakat sekitar, keluarga dan pihak lain yang berkepentingan.
9. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

d. Wakil Pimpinan

Tugas dan Fungsi Wakil Pimpinan

1. Membantu ketua atau pimpinan dalam membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaannya serta pengorganisasiannya.
2. Mengkoordinasi, memantau dan menilai program.
3. Mengevaluasi kinerja tahunan
4. Menggantikan tugas pimpinan dalam hal-hal yang tidak bisa dihadiri oleh pimpinan.

e. Admin

Tugas dan fungsi admin:

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dokumentasi surat menyurat dan administrasi keuangan
2. Mengelola surat menyurat, dokumentasi program, data klien, barang inventaris yayasan dan proses pelaporan lembaga.
3. Membuat perencanaan keuangan, mulai dari perencanaan peminjaman, penerimaan, pengeluaran, dan pembayaran.
4. Menyusun laporan keuangan harian, mingguan, bulanan dan tahunan
5. Mengelola uang kas, mulai dari membuka rekening, menentukan setoran, mengatur kas, menangani pembayaran atas kewajiban dan membuat catatan transaksi kas
6. Mengelola kredit dengan mengatur tagihan-tagihan
7. Mengurus surat berharga, salah satunya seperti menandatangani cek
8. Bekerja sama dalam menyusun kebijakan administrasi keuangan dengan bagian lain yang terkait sesuai dengan visi dan misi perusahaan
9. Bersama ketua dan program manager merancang agenda mengupayakan kerjasama lintas sektoral dan membangun jejaring.

f. Manajer program

Tugas dan fungsi manajer program:

1. Mengorganisir program dan aktivitas ipwl dengan rencana program kerja
2. Membuat tarjet pelayanan bagi klien
3. Mempersiapkan perlengkapan dan peralatan program mulai dari form sampai dengan jadwal kegiatan
4. Bersama ketua ipwl dan admin merancang agenda mengupayakan kerjasama lintas sektoral.
5. Memimpin dalam proses manajemen/pengelolaan kasus.
6. Koordinasi dengan sdm agar program berjalan dengan baik.

7. Melakukan tugas supervisi dan evaluasi pelaksanaan program mingguan, bulanan atau tahunan
 - g. Sie. Rehabilitasi

Tugas dan fungsi sie. Rehabilitasi:

 1. Melaksanakan program dan rencana kerja.
 2. Bertanggung jawab atas kondisi keamanan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan dan keberlangsungan program rehabilitasi.
 3. Koordinasi dengan program manajer dalam pelaksanaan dan persoalan di lapangan.
 - h. Kelompok Jabatan Fungsional
 1. Melaksanakan skrining.
 2. Memberikan orientasi program rehabilitasi sosial kepada klien baru.
 3. Melaksanakan asesmen terhadap klien di awal program.
 4. Membuat rencana pelayanan/perawatan.
 5. Melaksanakan konseling individu, konseling keluarga, konseling kelompok, dan dialog dengan keluarga dan pihak lain.
 6. Memberikan edukasi kepada klien.
 7. Memberikan pendampingan kepada klien terkait dengan masalah-masalah khusus; kesehatan, pendidikan, hukum, vokasional/pekerjaan, pendampingan saat krisis, dan pendampingan psikososial lainnya.
 8. Melaksanakan manajemen kasus.
 9. Membuat rekomendasi tentang masalah-masalah khusus klien setelah menyelesaikan program rehabilitasi.
 10. Melakukan terminasi program pada klien
 11. Membuat laporan hasil kerja.
 - i. Instalasi Produksi

Tugas dan fungsi Instalasi Produksi:

 1. Bertanggung jawab atas perlengkapan sarana dan prasarana
 2. Membidangi vokasional lembaga.
5. Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak
- Sarana dan prasarana menjadi salah satu media yang dibutuhkan dalam menunjang kebutuhan klien. Untuk itu sarana prasarana ini disediakan oleh pihak pesantren guna mempermudah konselor dan klien dalam melaksanakan proses konseling berlangsung baik di dalam ataupun di luar ruangan. Dengan demikian Prs Mauantul Mubarak mengusahakan dengan semaksimal mungkin dalam menyediakan sarana prasarana bagi peserta klien, sarana prasarana yang ada di Prs Maunatul Mubarak diantaranya:

- a. Ruang konseling
- b. Ruang terapi
- c. Ruang assessment
- d. Kantor
- e. Aula
- f. 15 ruang tidur
- g. 2 WC
- h. Mushola
- i. Lapangan
- j. Ruang pengasuh
- k. Ruang ketrampilan

Mengenai sarana dan prasarana menurut Bapak Muhammad Faizun menjelaskan bahwa Sarana dan prasarana yang ada di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak yakni ada kamar, ruang konseling, ruang assessment, kantor, ruang terapi, aula, mushola, lapangan, ruang pengasuh, ruang ketrampilan dan lain sebagainya.²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, deskripsi hasil penelitian yang meliputi kajian yang sesuai dengan rumusan masalah yakni penerapan bimbingan rohani ruqyah guna meningkatkan optimisme kesembuhan para pecandu narkoba.

Bimbingan rohani adalah serangkaian bantuan yang diberikan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk dapat menghadapi masalah yang dihadapi saat ini maupaun masalah yang akan datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, mengenal dirinya sendiri dan mengenal Allah SWT serta menyadari adanya orang lain disekitarnya (berkepribadian dan berketuhanan), serta bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya. Sedangkan ruqyah adalah bacaan yang terdapat dalam kita suci Al-Qur'an dan Hadits guna untuk memohon kepada Allah Swt untuk disembuhkan dari segala penyakit.³

Berbicara mengenai bimbingan rohani ruqyah yang disampaikan oleh bapak Muhammad Faizun selaku konselor adiksi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak bahwa bimbingan rohani

² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faizun selaku Konselor Adiksi Prs Maunatul Mubarak, wawancara 1, transkrip pada tanggal 03 Maret, 2022.190-193.

³ Nuruddin Al-indunissy, *Tutorial Ruqyah Mandiri* (Sukabumi: Rehab Hati, 2014), 37.

tujuannya memberikan arahan melalui kajian-kajian dan diskusi dengan dasar pendekatan spritual sebagai metode penyembuhan.⁴

Selain itu menurut penjelasan dari bapak Muhammad Sodikin juga selaku konselor adiksi juga menjelaskan bahwa bimbingan rohani itu bersifat rohaniah yang bertujuan untuk mengarahkan pasien menjadi insan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.⁵

Berdasarkan penelitian di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak proses pelaksanaan terapi ruqyah tergolong dalam terapi ruqyah syar'iyah. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab 2 makna dari terapi ruqyah syar'iyah adalah mantra atau jampi-jampi dengan menggunakan ayat suci al-qur'an dan do'a-do'a yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Ruqyah syar'iyah sendiri bertujuan sebagai penyembuhan serta agar terhindar dari godaan setan. Pembacaannya pun jelas berdasarkan al-qur'an dan as-sunnah dan sesuai ketentuan ajaran syari'at agama Islam tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan, dengan niat beribadah kepada Allah Swt, ikhlas serta mengharap ridho-Nya. Dalam pengertian tersebut sama seperti yang telah dipaparkan oleh Zakaria Saputra selaku pasien narkoba bahwasannya ruqyah merupakan terapi dengan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai metode penyembuhan.⁶

Ruqyah yang diterapkan juga sudah memenuhi kriteria ruqyah syar'iyah yang disepakati oleh sebagian besar ulama' yakni dengan memakai kalamullah (Al-Qur'an), sifat-sifat Allah, dan doa-doa yang ma'tsur dilafalkan dengan kalimat yang jelas, mudah dimengerti, tidak adanya unsur kesyirikan (meminta bantuan jin) dan pasrah hanya kepada Allah swt.

Dalam penelitian ini penerapan ruqyah juga tergolong dalam beberapa jenis ruqyah yakni termasuk dalam kategori ruqyah dengan do'a⁷, ruqyah dengan basmalah dan isti'adzah dengan meletakkan tangan pada bagian yang terasa sakit, dan tergolong dalam ruqyah meniup (*Nafz*) di kedua tangan dengan membaca *Mu'awidzat*.⁸

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faizun selaku Konselor Adiksi Prs Maunatul Mubarak, wawancara 1, transkrip, pada tanggal 03 Maret, 2022.12-22

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sodikin selaku Konselor Adiksi Prs Maunatul Mubarak, wawancara 2, transkrip, pada tanggal 08 Maret, 2022.13-16

⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Zakaria Saputra selaku Pasien Narkoba di Prs Maunatul Mubarak, wawancara 3, transkrip pada tanggal 21 Febuari, 2022.24-26.

⁷ Abdul bin Abdul Aziz, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani Rohani* (Solo:Attibyan,2014), 45.

⁸ Mustofa Al- Adawi, *Pengobatan Cara Nabi* (Jakarta:Darul Haq,2013),139.

Adapun mengenai prosedur bimbingan rohani ruqyah menurut konselor adiksi panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak yakni melalui beberapa tahap yakni:

1. Tahap pertama

Pasien dianjurkan terlebih dahulu untuk melaksanakan konseling guna menggali permasalahan yang sedang di hadapi.

2. Tahap kedua

Pasien harus berwudhu atau keadaan suci ketika pelaksanaan ruqyah berlangsung serta berniat untuk mengikuti ruqyah karena Allah Swt.

3. Tahap ketiga

Dalam tahap ini pasien dipersilakan untuk duduk dan berkonsentrasi mendengarkan ceramah atau nasehat yang disampaikan oleh pak kyai.

4. Tahap keempat

Pada tahap ini merupakan tahap inti yang dimana pak kyai melafadkan ayat-ayat ruqyah kepada pasien lalu menghampiri satu persatu pasien ruqyah dengan meletakkan tangan kiri diatas kepala pasien dan tangan kanan pada dada pasien dengan melafadkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

5. Tahap kelima

Tahap ini merupakan tahap terakhir yakni melakukan evaluasi pelaksanaan ruqyah terhadap pasien guna pelaksanaan ruqyah selanjutnya diperlukan atau tidak pada pasien.⁹

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Sodikin mengenai prosedur ruqyah yaitu melalui beberapa tahapan yakni mengambil air wudhu agar (suci dari hadast dan najis), lalu fokus dan konsentrasi dengan membaca surah al-fatihah serta mendengarkan lantunan ayat suci Al-qur'an yang dibacakan.¹⁰

Menurut bapak Muhammad Faizun selaku konselor adiksi panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak menjelaskan bahwa ruqyah itu tidak menjamin dapat menyembuhkan para pecandu narkoba karena ada serangkaian terapi-terapi lain yang menjadikan ruqyah itu berhasil.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sodikin selaku Konselor Prs Maunatul Mubarak, wawancara 2, transkrip, pada tanggal 08 Maret, 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sodikin selaku Konselor Prs Maunatul Mubarak, wawancara 2, transkrip, pada tanggal 08 Maret, 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faizun selaku Konselor Adiksi Prs Maunatul Mubarak, wawancara 1, transkrip, pada tanggal 03 Maret, 2022.24-46

Sedangkan menurut bapak Muhammad Sodikin selaku konselor adiksi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak juga menjelaskan bahwa ruqyah dapat berhasil adanya serangkaian ikhtiar yang dilakukan oleh pak kyai diantaranya mandi malam, dzikir dan sholat malam.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan ruqyah pertama tidak menjadi jaminan pasien langsung sembuh atau sadar terkadang masih banyak yang diam-diam masih mengkonsumsi obat-obatan terlarang di area pondok pesantren selain itu juga sekali dilaksanakan ruqyah ada juga yang langsung sadar akan perihal yang dilakukan dengan ditandai melaksanakan perintah Allah swt dengan semestinya.

Menurut Zakaria Saputra salah satu pasien yang direhab di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, mengatakan setelah mengikuti bimbingan rohani saya merasa lebih tenang dan hidup saya terarah.¹²

a. Sebab – Sebab Pasien Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak Terjerumus Narkoba

Berikut merupakan sebab-sebab pasien Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak terjerumus kedalam narkoba :

1) Pasien narkoba Zakaria

Zakaria berusia 22 tahun, sudah 2 tahun lebih 8 bulan menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa, zakaria saputra ini merupakan seseorang yang mudah terpengaruh termasuk lingkungan pergaulannya ketika ia ditawarkan obat-obatan terlarang tersebut seketika mengkonsumsinya tanpa memikirkan efek untuk kedepannya.¹³

2) Pasien narkoba Fajar

Fajar berusia 35 tahun, sudah 1 tahun menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa ia ingin merasa hidup yang tenang.¹⁴

3) Pasien narkoba Ganang

Ganang berusia 32 tahun, sudah 1 tahun menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa ganang sakti pramula ini

¹² Hasil wawancara dengan Saudara Zakaria Saputra selaku pasien Narkoba di Prs Maunatul Mubarak, wawancara 3, transkrip, pada tanggal 21 Februari, 2022.

¹³ Hasil wawancara dengan Saudara Zakaria Saputra selaku pasien Narkoba di Prs Maunatul Mubarak, wawancara 3, transkrip, pada tanggal 21 Februari, 2022.61-83

¹⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Fajar Pradito selaku pasien Narkoba di Prs Maunatul Mubarak, wawancara 4, transkrip, pada tanggal 25 Februari, 2022.44

awal mulanya karena frustasi dan akhirnya terjerumus ke barang haram tersebut yakni narkoba.¹⁵

4) Pasien narkoba Yaqin

Yaqin berusia 27 tahun, sudah 1 tahun menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa yang awal mulanya menolak dan ditawarkan secara terus menerus serta memiliki rasa penasaran yang tinggi akhirnya terjerumus juga pada narkoba.¹⁶

5) Pasien narkoba Riki

Riki berusia 25 tahun, sudah 8 bulan menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa ia terjerumus narkoba karena ditawarkan oleh saudara lalu coba-coba mengisabnya dan akhirnya kecanduan.¹⁷

6) Pasien narkoba Bagus

Bagus berusia 42 tahun, sudah 9 bulan menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa bagus ini korban dari perceraian kedua orang tuanya dan kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya menjadikan bagus ini bebas bergaul tanpa memikirkan dampak negatif yang dilakukannya.¹⁸

Dari pernyataan para pasien penyalahgunaan narkoba, dapat digaris bawahi bahwasannya seseorang yang terjerumus kedalam narkoba rata-rata karena faktor lingkungan yakni lingkungan pertemanan, selain itu sifat anak remaja yang ingin coba-coba menjadikan dirinya tidak berfikir panjang akan hal yang ia perbuat setelah satu kali saja mengkonsumsi efek yang diberikan obat tersebut sangat luar biasa walaupun hanya sedikit mengkonsumsinya sudah memberikan efek yang sangat luarbiasa dan kecanduanpun dimulai dan selalu ingin mencoba dan mencoba hingga pada akhirnya tidak terkontrol terjadilah kecanduan berat.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ganang Sakti Pamula selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 5, transkrip, pada tanggal 28 Febuari, 2022.58-61

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurul Yaqin selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 6, transkrip, pada tanggal 03 Maret, 2022.38-40

¹⁷ Hasil wawancara dengan Riki Pamungkas selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 7, transkrip, pada tanggal 07 Maret, 2022.44-50

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bagus Eko Supriyadi selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 8, transkrip, pada tanggal 02 Maret, 2022.44-50

Seperti yang telah dijelaskan dibab 2 bahwasannya faktor penyebab seseorang terjerumus kedalam narkoba salah satunya faktor lingkungan yakni faktor lingkungan teman sebaya yang menjelaskan bahwa pada dasarnya teman itu sangat diperlukan dalam kehidupan akan tetapi seseorang dapat diterima dilingkungan temannya harus dengan cara tersebut (sama-sama ikut mengkonsumsi narkoba).

b. Keadaan Pasien Setelah Mengikuti Ruqyah

Berikut ini adalah keadaan pasien narkoba di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak setelah mengikuti pelaksanaan ruqyah :

1. Pasien Zakaria

Zakaria berusia 22 tahun, sudah 2 tahun lebih 8 bulan menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa setelah mengikuti ruqyah, zakaria saputra setelah mengikuti ruqyah merasakan ketenangan dalam hidupnya serta dapat berfikir positif setiap menjumpai permasalahan.¹⁹

2. Pasien Fajar

Fajar berusia 35 tahun, sudah 1 tahun menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa setelah mengikuti ruqyah, fajar pradito sebelumnya merasakan kegelisahan dalam hidupnya setelah mengikuti ruqyah hidupnya merasa lebih tenang.²⁰

3. Pasien Ganang

Ganang berusia 32 tahun, sudah 1 tahun menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa, ganang ini sebelum mengikuti ruqyah ia merasakan beban hidup yang berat dan permasalahan datang silih berganti namun setelah mengikuti ruqyah hidupnya menjadi lebih tenang dan rileks.²¹

4. Pasien Yaqin

Yaqin berusia 27 tahun, sudah 1 tahun menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa etelah mengikuti ruqyah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Zakaria Saputra selaku pasien Narkoba di Prs Maunatul Mubarak, wawancara 3, transkrip, pada tanggal 21 Febuari, 2022.38-45

²⁰ Hasil wawancara dengan Saudara Fajar Pradito selaku pasien Narkoba di Prs Maunatul Mubarak, wawancara 4, transkrip, pada tanggal 25 Febuari, 2022.30-31

²¹ Hasil wawancara dengan Ganang Sakti Pamula selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 5, transkrip, pada tanggal 28 Febuari, 2022.40-44

badannya terasa lebih ringan serta merasakan kedamaian dalam hidupnya.²²

5. Pasien Riki

Riki berusia 25 tahun, sudah 8 bulan menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa riki ini adalah seseorang yang tempramen setelah mengikuti ruqyah ia dapat mengontrol emosinya.²³

6. Pasien Bagus

Bagus berusia 42 tahun, sudah 9 bulan menjalani rehabilitasi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak, memberikan keterangan bahwa setelah mengikuti ruqyah ia terketuk hatinya untuk bertaubat.²⁴

Dari keterangan para pasien narkoba mengenai sesudah mengikuti ruqyah dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seseorang setelah mengikuti ruqyah dirinya terasa lebih tenang, nyaman, badan terasa lebih enteng dan menjadikan para pasien mantap untuk hijrah kepada jalan yang benar serta menyadari akan perilakunya masa silam itu salah.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pasien narkoba yakni oleh saudara Riki Pamungkas yang mengatakan bahwa harapan ia setelah keluar dari Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak yakni ia ingin mengajak teman-temannya yang dahulu juga mengkonsumsi untuk berhenti karena jika dilakukan terus menerus akan menjadikan penyesalan yang mendalam dikemudian hari.²⁵

Dari harapan diatas menyatakan akan kesadaran setelah apa yang ia perbuat dengan mengajak teman-temannya untuk berhenti dan bertaubat serta menjalani hidup dengan kehidupan yang normal pada umumnya.

- c. Pelaksanaan Bimbingan Rohani dengan Metode Ruqyah guna Menumbuhkan Optimisme Kesembuhan Para Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

²² Hasil wawancara dengan Muhammad Nurul Yaqin selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 6, transkrip, pada tanggal 03 Maret, 2022.26-27

²³ Hasil wawancara dengan Riki Pamungkas selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 7, transkrip, pada tanggal 07 Maret, 2022.29-31

²⁴ Hasil wawancara dengan Bagus Eko Supriyadi selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara8, transkrip, pada tanggal 02 Maret, 2022.31-33

²⁵ Hasil wawancara dengan Riki Pamungkas selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 7, transkrip, pada tanggal 07 Maret, 2022.80-88

Berdasarkan hasil penelitian setelah melaksanakan beberapa hari wawancara dengan informan membahas mengenai pelaksanaan bimbingan rohani dengan metode ruqyah guna meningkatkan optimisme kesembuhan para pecandu narkoba berikut hasil wawancara baik dengan konselor maupun konseli

Menurut Muhammad Faizun selaku konselor adiksi di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak membahas mengenai optimisme para pecandu narkoba ia mengatakan bahwa dalam hati pasien seorang pasien optimis untuk sembuh itu pasti ada namun semuanya butuh proses dan tindakan positif untuk menjadi yang lebih baik.²⁶

Sedangkan menurut Zakaria Saputra selaku pasien narkoba optimisme kesembuhan setelah melaksanakan ruqyah ia lebih memfokuskan dalam pengontrolan emosinya.²⁷

Menurut Fajar Pradito selaku pasien narkoba optimisme kesembuhan setelah melaksanakan ruqyah ia yakin bahwa dia tidak ingin mengulanginya kembali.²⁸

Menurut Ganang Sakti Pamula mengenai hal tersebut ia berfikir bahwa ia optimis dapat sembuh melalui bimbingan spritual.²⁹

Menurut Muhammad Nurul Yaqin selaku pasien narkoba optimisme kesembuhan setelah melaksanakan ruqyah ia merasakan bahwa fress dan tenang.³⁰

Menurut Riki Pamungkas selaku pasien narkoba optimisme kesembuhan setelah melaksanakan ruqyah menurutnya pengobatan secara spritual yang insyaallah dapat menyembuhkan segala penyakit.³¹

Menurut Bagus Eko Supriyadi selaku pasien narkoba optimisme kesembuhan setelah melaksanakan ruqyah bahwa ia

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faizun selaku Konselor Adiksi Prs Maunatul Mubarak, wawancara 1, transkrip, pada tanggal 03 Maret, 2022.122-133

²⁷ Hasil wawancara dengan Saudara Zakaria Saputra selaku pasien Narkoba di Prs Maunatul Mubarak, wawancara 3, transkrip, pada tanggal 21 Febuari, 2022.116-122

²⁸ Hasil wawancara dengan Saudara Fajar Pradito selaku pasien Narkoba di Prs Maunatul Mubarak, wawancara 4, transkrip, pada tanggal 25 Febuari, 2022.66-67

²⁹ Hasil wawancara dengan Ganang Sakti Pamula selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 5, transkrip, pada tanggal 28 Febuari, 2022.88-89

³⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurul Yaqin selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 6, transkrip, pada tanggal 03 Maret, 2022.62-64

³¹ Hasil wawancara dengan Riki Pamungkas selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 7, transkrip, pada tanggal 07 Maret, 2022.76-78

yakin dirinya dapat sembuh dan bersemangat untuk berikhtiar hingga sembuh total.³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruqyah itu dapat menyadarkan seseorang yang mendengarkan lantunan ayat-ayat ruqyah. Ayat-ayat yang dilafalkan dapat menusuk kerusuk hati menjadikan para pasien sadar akan apa yang dilakukan itu salah dari penyesalan tersebut akan muncul sebuah semangat atau optimisme dalam kehidupannya. Bentuk-bentuk optimisme dari pereorangan tentu berbeda namun pada hakikatnya ingin kembali kejalan yang benar dan menjalani hidup dengan normal dengan menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah swt dengan memperkuat iman dan rajin beribadah.

Seperti halnya yang dijelaskan dibab 2 mengenai optimisme menurut Scheir and Carver menyatakan bahwa optimisme dapat membawa seseorang kearah yang lebih baik karena adanya keinginan seseorang untuk menghasilkan sesuatu (produktif) dan berhasil mencapai keinginannya.

Seiring berjalannya waktu pasien akan memiliki inisiatif yang tinggi dan kuat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, rasa percaya diri yang tinggi, tidak takut akan kegagalan, serta selalu berfikir positif dan disitulah muncul rasa optimisme.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bimbingan Rohani Ruqyah bagi Para Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

Penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya merupakan permasalahan yang kompleks baik dilihat dari faktor penyebab penggunaan maupun akibat dari narkoba tersebut. Penyebab penggunaannya karena beberapa faktor yakni faktor fisik kejiwaan pelaku, serta faktor lingkungan. Tekanan dan permasalahan hidup serta lingkungan ditambah kurangnya pemahaman agama menjadikan seseorang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Begitu juga dengan akibat dari penggunaan narkoba sangat kompleks dan luas bukan hanya berujung pada penggunaan saja, namun selain menimbulkan beban psikologis pada penggunaannya juga akan menjadikan beban terhadap keluarga, yang menghambat komunikasi dan hubungan sosial masyarakat, dan tentunya berimbas pada ekonomi bagi keluarga atau orang tua pengguna tersebut.

³² Hasil wawancara dengan Bagus Eko Supriyadi selaku pasien Prs Maunatul Mubarak, wawancara 8, transkrip, pada tanggal 02 Maret, 2022.73-77

Pelaksanaan bimbingan dan konseling jika dilihat dari ajaran agama menjangkau seluruh ruang lingkup dan lapangan kehidupan manusia itu sendiri. Ajaran agama mengatur aspek kehidupan manusia, baik yang menyangkut kehidupan rohaniah maupun yang jasmaniah. Dalam ajaran agama Islam terkandung cita-cita yang mendorong manusia untuk selalu berikhtiar memperoleh kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Bimbingan rohani ruqyah merupakan bidang layanan yang dilaksanakan di dalam pelaksanaan program rehabilitasi mental pada korban penyalahgunaan narkoba. bimbingan rohani juga diselenggarakan oleh panti rehabilitasi sebagai bagian dari keseluruhan usaha pemerintah maupun panti rehabilitasi mencapai tujuan penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba. Bimbingan rohani juga dilaksanakn oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak melalui beberapa kegiatan keagamaan dalam bentuk psikoterapi Islam yakni, dzikir bersama (manaqib), kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam Selasa dan malam jum'at, dzikir wajib setelah shalat wajib (ba'da shalat maktubah), kegiatan dzikir wajib dilakukan setiap hari setelah menjalankan shalat wajib, memberikan doa-doa khusus untuk kekuatan mental, menganjurkan bangun melaksanakan shalat malam (qiyamullail), mandi malam khusus mandi taubat yang dilanjutkan dengan doa-doa sunnah untuk ketenangan jiwa, selain itu juga memberikan bimbingan dalam menggali energi yang ada pada tubuh kita sebagai kontribusi kekuatan jiwa dengan memusatkan pikiran kepada Tuhan dengan penuh harapan positif dengan doa tertentu.

Bimbingan rohani di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak dilaksanakan dengan unsur-unsur yang berkaitan dengan bimbingan yaitu:

- a. Konselor sebagai pelaku utama dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, mempunyai kesabaran, keuletan, terampil dalam menggunakan metode yang tepat guna memperoleh data bahwa konselor di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak berfungsi sebagai pembimbing telah menguasai materi yang akan diajarkan kepada pasien dan mempunyai keterampilan dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi pasien.
- b. Pasien dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Panti rehabilitasi sosial Mauntul Mubarak dilaksanakan dalam rangka membantu para pasien pecandu narkoba untuk kembali menjalani hidup dengan normal dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada mulanya para pasien penyalahgunaan narkoba adalah orang baik dan normal seperti kebanyakan orang lainnya, akan tetapi mereka melakukan

penyimpangan norma dikarenakan adanya hempitan masalah hidup yang tidak bisa mereka selesaikan secara mandiri. Adapun masalah yang mereka hadapi diantaranya keluarga salah satu pasien yang mengalami broken home, pergaulan serta dorongan rasa penasaran. Hal tersebut menjadi alasan salah satu pasien untuk menggunakan narkoba.

- c. Materi Bimbingan dalam hal ini bimbingan membahas mengenai keagamaan yang mencakup aqidah seperti rukun iman, rukun islam. Untuk materi syariat beri tata cara shalat, tata cara berwudzu, kemudian membahas mengenai akhlak yang didalamnya diajarkan tentang suri tauladan para nabi, akhlak mahmudah dan madzmumah serta gambaran surga dan neraka.
- d. Metode Bimbingan merupakan kunci utama dalam berhasil atau tidaknya proses bimbingan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pembimbing atau konselor dalam menyampaikan sebuah materi pada pasien. Metode yang digunakan oleh konselor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yakni sebagai berikut:
 - 1) Metode bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara bersama diruang aula dengan mengumpulkan semua pasien dengan memberikan nasehat keagamaan, diantaranya pengetahuan umum tentang agama Islam, ketauhidan, tata cara beribadah yang benar, materi tentang syukur nikmat, perbuatan yang dibenci Allah swt serta dosa yang harus ditanggungnya, dan materi lain yang berisi motivasi serta seruan untuk menjadi manusia yang baik.
 - 2) Metode bimbingan yang berpusat pada keadaan klien dilakukan dengan memfokuskan bimbingan terhadap satu klien saja atau bersifat individual, yang mana seorang konselor bertatap muka langsung untuk menggali informasi terkait masalah yang dihadapi oleh pasien.
 - 3) Metode pencerahan yakni dengan memberikan keyakinan bahwa pada hakikatnya manusia itu adalah fitrah yang suci, sehingga mereka harus mengembalikan hakikat tersebut karena Allah swt Maha Pemaaf dan Maha Pengampun pada setiap hambanya yang mau bertaubat.
Kegiatan bimbingan rohani ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memberikan pengaruh positif terhadap diri pasien salah satunya memotivasi untuk selalu berfikir positif :
 - a. Pasien merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah hidup setelah mendapat bimbingan rohani.
 - b. Pasien termotivasi untuk berubah dan menjadi orang yang lebih baik.

- c. Pasien menyadari bahwa mengosumsi narkoba adalah haram, dilarang oleh agama dan dapat merusak hidup dan masa depan mereka.
- d. Sebagian besar pasien ingin bekerja dengan baik dan halal setelah keluar dari Prs Maunatul Mubarak.

2. Optimisme Para Pecandu Narkoba setelah pelaksanaan Ruqyah

Optimisme merupakan sikap positif yang dipandang dapat menghasilkan hasil terbaik, dari proses rehabilitasi dalam bentuk upaya pemulihan kondisi kejiwaan pasien.

Pada dasarnya sebelum seseorang optimis biasanya individu tersebut mengalami pesimis terhadap dirinya dan sulit untuk berfikir kearah optimis, pada dasarnya optimisme dan pesimisme sangat berkaitan dengan mekanisme kognitif yakni upaya mengubah pesimisme menjadi optimis dengan menggunakan pendekatan intervensi kognitif atau sering disebut emotive behavior therapy bahwa pengalaman emosi, kognitif dan perilaku seseorang sangat berkaitan erat dengan pemahaman seseorang. Dari pemahaman tersebut mengandung keyakinan-keyakinan untuk meningkatkan optimisme pada diri seseorang dengan melakukan identifikasi terhadap seluruh peristiwa yang dialami.

Ketika seseorang berada dibawah garis optimis (down) terpuruk karena terjerat narkoba ketika memutuskan untuk rehab di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dan mengikuti prosedur pengobatan yang ada yakni dengan ruqyah. Melalui metode ruqyah pasien diharapkan untuk ikhtiar meyakini bahwa Allah swt Maha penyembuh dari keyakinan itulah akan terbentuk sebuah optimisme.

Keberhasilan suatu ruqyah dipengaruhi oleh beberapa factor yakni niat dari sungguh-sungguh dari pasien, yang kedua niat ikhlas dari seorang pak kyai membantu penyembuhan karena Allah swt yang ketiga konsentrasi dalam mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan yang terakhir dukungan serta motivasi dari keluarga atau orang-orang terdekat.

Efek yang diberikan setelah melaksanakan ruqyah sangat luar biasa sekali menjadikan optimisme kesembuhan pada pasien dan dapat kita lihat dari seorang pasien tidak hanya berdampak pada fisik saja melainkan pada perilaku dalam kehidupan kita, ketika niat sungguh-sungguh mengikuti dengan hikmad ruqyah secara seksama akan merasuk dalam fikiran dan hati kita yang menjadikan diri kita sadar akan apa yang kita lakukan yang ditandai dengan meningkatkan keimanan, melaksanakan kewajiban seorang hamba terhadap sang pencipta.

Dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani ruqyah guna meningkatkan optimisme kesembuhan para pecandu narkoba bahwa melalui metode ruqyah dapat menyadarkan para pasien pecandu narkoba lewat lantunan ayat-ayat suci Al-qur'an serta atas izin Allah swt. Dari itu para pasien sadar akan apa yang ia lakukan salah dan merugi dari kesadaran itulah akan muncul rasa optimis pada diri pasien serta diimbangi dengan ilmu pengetahuan agama yang diajarkan di panti rehabilitasi sosial mauntul mubarak menjadikan bekal untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaanya.

